

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kurikulum merdeka guru masih menggunakan *single methode/single approach*. Perbedaan individu ini berpengaruh pada cara dan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu perbedaan individu ini menjadi perhatian pendidik dalam aktivitas pembelajaran dengan memperhatikan tipe-tipe pelajar setiap individu yang diklasifikasikan dalam 4 macam yaitu auditif, visual, motorik, dan campuran (Damiati, 2024).

Menurut Kepala BSKAP KEMEDIKBUDRISTEK (2022) yang menekankan bahwa saat ini Indonesia memerlukan kurikulum yang bersifat adaptif, yang mengedepankan karakter serta kompetensi yang mendasar pada diri masing-masing anak (Pers KEMEDIKBUDRISTEK, 2022). Dalam implementasi kurikulum merdeka, pada proses pembelajarannya lebih menggunakan pendekatan diferensiasi. Aspek penting dari kurikulum merdeka adalah pendekatan pembelajaran yang berdiferensiasi, yang mengakui perbedaan individu siswa dan memberikan pengalaman belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat mereka. Diferensiasi dalam pembelajaran tidak sama dengan pembelajaran individual (*individualized learning*). Diferensiasi dalam pembelajaran memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan apa yang diketahui, dipahami, dipelajari dengan cara yang berbeda-beda.

Pembelajaran berdiferensiasi pada hakikatnya merupakan strategi pengajaran yang responsif terhadap keragaman latar belakang dan kebutuhan kognitif unik dari setiap peserta didik. Tomlinson (2017) menyatakan bahwa setiap individu di dalam kelas membawa perbedaan yang kompleks, mulai dari gender, tingkat kepercayaan diri, rasa aman, hingga pengalaman belajar terdahulu. Perbedaan individual ini secara langsung memengaruhi efektivitas situasi belajar mengajar di kelas. Oleh

karena itu, pengajar tidak bisa lagi menggunakan pendekatan pengajaran *universal* yang menyamaratakan semua siswa. Pengajar berkewajiban untuk menanggapi perbedaan karakteristik tersebut dan mengintegrasikannya ke dalam rencana pembelajaran yang adaptif agar konten yang diajarkan benar-benar bermanfaat secara personal bagi siswa (Tomlinson, 2017).

Sebagai solusi operasional untuk menjembatani keragaman tersebut, pengajar dapat menerapkan kerangka kerja *Know, Understanding, Do* (KUD). Kerangka KUD ini menjadi kompas bagi guru untuk mengelola tantangan diferensiasi konten yang utuh dan bergerak cepat. Melalui KUD, keluasan materi pelajaran disederhanakan secara terstruktur ke dalam tiga dimensi esensial, yaitu: apa yang harus siswa ketahui (*Know*), apa yang harus siswa pahami (*Understand*), dan apa yang harus siswa lakukan atau terapkan (*Do*). Dengan memetakan pembelajaran ke dalam sintaks KUD yang jelas, guru dapat dengan cepat mendeteksi pada tahap mana siswa dengan latar belakang berbeda tersebut mengalami hambatan. Struktur KUD yang sistematis ini memastikan bahwa meskipun siswa belajar dengan kecepatan dan gaya yang berbeda, mereka semua tetap dapat mencapai target kompetensi esensial yang sama.

Tujuan utama dari menggunakan kerangka KUD pada pembelajaran berdiferensiasi adalah untuk meningkatkan dan memastikan keadilan pada pencapaian belajar seluruh peserta didik di kelas. Pencapaian belajar tidak boleh dilihat sebagai satu kesuksesan yang sama, melainkan dari penguasaan informasi dasar (*Know*), pendalaman pemahaman gagasan (*Understanding*), serta ilmu untuk memanfaatkannya dalam kegiatan (*Do*). Lewat pemanfaatan penilaian strategi KUD, pendidik dapat mengukur tahapan pencapaian kompetensi peserta didik secara utuh tanpa melupakan kekhasan cara berpikir mereka. Kecocokan antara pemetaan KUD dan penilaian hasil belajar yang sesuai akan menjamin setiap peserta didik bisa terlepas dari perbedaan dalam cara belajar mereka dan mempunyai

kesempatan yang seimbang untuk meraih prestasi akademis yang maksimal. (Tomlinson & Moon, 2013).

Pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran kimia harus memperhatikan karakteristik materi kimia yang sering membuat siswa merasa kesulitan mempelajarinya, beberapa konsep dalam kajian kimia menimbulkan kesulitan bagi peserta didik dalam mempelajarinya karena sebagian besar berkaitan dengan konsep abstrak (Widarti, 2018). Sehingga guru memerlukan pedoman untuk mendiferensiasikan pembelajaran dalam setiap materi karena karakteristik kimia hanya dianggap sebagai konsep.

Proses pembelajaran dengan strategi *know, understand, do* (KUD) ini tidak dapat dipisahkan. Mengetahui (*know*) adalah dasar, pemahaman (*understand*) memperkuatnya, dan melakukan (*do*) adalah bukti bahwa pengetahuan dan pemahaman telah dikuasai. Dengan mengikuti strategi ini, siswa tidak hanya menghafal, tetapi juga benar-benar memahami dan mampu menerapkan hukum dasar kimia dalam berbagai situasi, yang merupakan tujuan utama pembelajaran kimia.

Berdasarkan observasi pada kelas X SMAN 71 Jakarta, didapati peserta didik bosan dan kurang memperhatikan ketika pembelajaran, dikarenakan metode yang digunakan hanyalah metode ceramah dengan presentasi *powerpoint*, sehingga menyebabkan minat ketertarikan peserta didik yang rendah dan menyebabkan hasil belajar yang kurang baik. Hal ini dikarenakan sekolah masih terbilang baru menggunakan kurikulum merdeka sehingga guru belum begitu mengetahui mengenai pembelajaran berdiferensiasi. Sedangkan kurikulum merdeka menuntut peran guru untuk mengaplikasikan pembelajaran yang berdiferensiasi (Gusteti, 2022). Mengingat kurikulum merdeka belum sampai lima tahun diimplementasikan pada lembaga pendidikan di Indonesia, banyak guru yang belum menerapkan dalam proses pembelajaran, sehingga perlu adanya hasil penelitian yang mampu meyakinkan guru untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi (Anwar, 2023).

Penulis tertarik mengangkat topik dalam penelitian ini dalam materi hukum dasar kimia, dikarenakan materi tersebut konsep awal sebelum memasuki perhitungan kimia di jenjang selanjutnya. Hukum dasar kimia adalah salah satu sub materi pada materi stoikiometri, menurut Norjana dkk (2016) perlu pemahaman yang benar terhadap konsep dasar yang membentuk konsep tersebut untuk memahami konsep yang lebih tinggi tingkatannya. Konsep hukum-hukum dasar kimia adalah materi yang harus dipahami oleh siswa apabila siswa tidak dapat memahami konsep hukum-hukum dasar kimia siswa akan kesulitan untuk memahami konsep-konsep selanjutnya.

Maka dari itu penulis melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Strategi Know, Understand, Do (Kud) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hukum Dasar Kimia”.

B. Identifikasi Masalah

1. Pembelajaran berdiferensiasi yang merupakan implementasi kurikulum merdeka masih kurang diterapkan secara optimal dalam mewadahi diagnostik gaya belajar.
2. Guru masih melakukan kegiatan pembelajaran secara klasik dengan metode ceramah.
3. Hasil belajar peserta didik pada materi kimia masih tergolong rendah.
4. Pemahaman materi hukum dasar kimia pada kelas X.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini akan mengkaji hasil belajar peserta didik yang ditunjukkan pada pembelajaran berdiferensiasi dengan strategi know, understand, do (KUD) yang mana objek utama penelitiannya pada materi hukum dasar kimia di kelas X.

D. Perumusan Masalah

Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada rerata hasil belajar materi hukum dasar kimia antara siswa yang mengikuti pembelajaran

berdiferensiasi dengan strategi *know, understand, do* (KUD) dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan rerata antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol pada pembelajaran berdiferensiasi dengan strategi *know, understand, do* (KUD) terhadap hasil belajar pada materi hukum dasar kimia.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi peserta didik

Dapat mengembangkan kemampuan kognitif peserta didik sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki.

2. Bagi guru dan sekolah

Dapat menjadi saran perbaikan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan mengoptimalkan pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan kepada peserta didik.